

Komunikasi dalam Pengasuhan AUD : Membangun Fondasi Perkembangan yang Sehat

Sri Mulyati^{1*}, Shintya Anugrah Rahmadani², Mufaro'ah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Email: srimulyatilia98@gmail.com¹, sintiaanugraqramadani@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

Korespondensi penulis: srimulyatilia98@gmail.com*

Abstract. *In the communication process to achieve certain goals, there are three main components involved, namely the source of the message, the recipient of the message, and the message itself. In the early childhood education phase, it is important to improve communication by considering their developmental stage. What needs to be considered is the child's language progress, which will have a significant influence on communication strategies in this age group. One of the common mistakes that adult communicators make is a lack of understanding in communicating with children. Therefore, it is important to pay attention to communication barriers that may arise when interacting with them. There are three important things to pay attention to, namely using appropriate terms, maintaining good conversation, and giving clear instructions when you want to change the topic of conversation. By establishing effective communication, the growth and development of early childhood will occur optimally and healthily.*

Keywords: *Communication Strategy, Early Childhood, Role of Parents*

Abstrak. Dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, terdapat tiga komponen utama yang terlibat, yaitu sumber pesan, penerima pesan, dan pesan itu sendiri. Dalam fase pendidikan anak usia dini, penting untuk meningkatkan komunikasi dengan mempertimbangkan tahap perkembangan mereka. Yang perlu diperhatikan adalah kemajuan bahasa anak, yang akan berpengaruh signifikan terhadap strategi komunikasi dalam kelompok usia tersebut. Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi pada komunikator dewasa adalah kurangnya pemahaman dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Maka dari itu penting untuk memperhatikan hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin timbul ketika berinteraksi dengan mereka. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan istilah yang sesuai, kelangsungan percakapan yang baik, serta memberikan aba-aba yang jelas saat ingin berpindah topik pembicaraan. Dengan terjalannya komunikasi yang efektif, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan terjadi secara optimal dan sehat.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Anak Usia Dini, Peran Orang Tua

1. LATAR BELAKANG

Dalam pengertian interaksi, peran komunikasi sangatlah vital untuk mencapai tujuan, terutama dalam situasi pembelajaran di mana strategi komunikasinya harus diperhatikan dengan cermat. Tanpa adanya komunikasi yang baik, suasana yang harmonis tidak tercipta. Begitu juga, tanpa percakapan yang efektif, kesepakatan untuk mencapai kesepakatan tidak mungkin terwujud.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan ialah hal yang paling penting bagi anak usia dini hal ini dapat dilakukan Bersama orang tua, baik ayah maupun ibu. Indikator yang digunakan adalah: (1) tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya yang sangat penting, (2) interaksi pertama anak-anak dengan orang tua sebelum interaksi dilakukan bersama orang lain, (3) lingkungan sekitar memengaruhi kepribadian anak dengan signifikan sebagai lingkungan terdekat, dan (4) saat ini, anak-anak lebih sering

menghabiskan waktu dirumah bersama orang tua. Oleh karena itu, memberikan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan kepada anak-anak usia dini adalah tanggung jawab utama yang harus dilakukan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu.

Membangun sarana komunikasi melalui bahasa dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian anak dalam berkomunikasi, kemampuaan dan keahlian untuk mengutarakan pendapat, ide, serta pandangan mereka saat menghadapi berbagai situasi kehidupan. Keterampilan semacam itu sangatlah penting dalam perkembangan anak. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, melalui kemahiran dalam berbahasa, berbagai masalah dapat dimengerti, ditanggapi, dan diproses secara baik sehingga dapat meningkatkan kedewasaan pemikiran maupun kecerdasan seseorang.

Kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan berfikir secara kritis dalam mengatasi tantangan yang muncul mampu menghasilkan generasi yang kreatif dan inovatif. Pentingnya berkomunikasi dengan baik antara orang tua dan anak untuk memastikan hubungan yang harmonis dan sukses. Jenis interaksi verbal antara lain yaitu melalui kata-kata, sedangkan jenis interaksi non-verbal antara lain melakukan sentuhan seperti berpelukan, berciuman, ini adalah keterampilan berkomunikasi yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hingga kapan pun, komunikasi, penuh kasih sayang antara orang tua dan anak akan tetap berlangsung tanpa menimbulkan rasa malu atau gangguan pada anak. Belajar berkomunikasi bagi anak adalah sebuah proses kolaboratif antara orang tua dan anak, yang dapat dimulai sejak usia 0 tahun. Saat ini adalah titik awal yang esensial bagi seorang anak untuk mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dan menjalankan kehidupan dimasa yang akan datang. Pembelajaran mengenai komunikasi ini akan membantu memperdalam pemahaman akan nilai-nilai etika, kepribadian, dan sikap, sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkepribadian dan berperilaku mulia sesuai dengan semangat para pejuang bangsa. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga sangat penting untuk membantu anak memahami dirinya sendiri, perasaannya, pikirannya, pendapatnya, serta keinginannya. Anak mampu mengenali perasaannya dengan tepat, sehingga membantunya memahami perasaan yang serupa pada orang lain.

Setiap orang tua dan pendidik tentu mengharapkan yang paling terbaik untuk anak-anaknya, namun seringkali harapan tersebut terhambat oleh keterbatasan dalam komunikasi telah menjadi bagian dari pola asuh orang tua sejak anak tersebut masih berusia dini. Hal ini dapat menyadari pentingnya komunikasi yang vital pada anak usia dini, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan berharga bagi setiap orang tua

dalam membimbing anak-anak. Dengan memiliki pengetahuan tentang berkomunikasi, orang tua dapat memandu anak-anak mereka menjadi individu yang terampil, bermutu, dan siap menghadapi kehidupan secara baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian, yaitu komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini. Sumber referensi yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang kredibel dan mutakhir.

Proses studi literatur dimulai dengan menentukan kata kunci pencarian yang sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci tersebut digunakan untuk mencari sumber referensi yang relevan melalui database jurnal online, perpustakaan, dan sumber lainnya. Sumber referensi yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria seperti relevansi dengan topik penelitian, kebaruan, dan kredibilitas penulis. Sumber referensi yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penting terkait komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini. Hasil analisis kemudian disintesis dan diorganisasikan menjadi sebuah kerangka pemikiran yang koheren dan sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses untuk menyampaikan pesan. Dalam proses tersebut, terlibat dua pihak yang saling berkomunikasi dengan tujuan membangun pemahaman bersama atas isi pesan yang disampaikan. Komunikasi merupakan proses berupa pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau di antara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik. Dalam komunikasi lisan, interaksi dianggap sebagai hal penting yang harus terjadi. Tujuan interaksi adalah untuk mencapai pemahaman yang sama oleh semua pihak yang terlibat dalam komunikasi. Hendrik Brown Douglas pada tahun 1994.

Bagaimana kita bisa meningkatkan kualitas komunikasi dalam berinteraksi dengan anak-anak usia dini? Sebaiknya, kita memulai dengan lingkungan terdekat anak, yakni keluarga. Dengan menggunakan cara berkomunikasi yang tepat dan memanfaatkan dengan menggunakan keterampilan berbahasa melalui kedua orang tua, yang kemudian

diteruskan kepada anak usia dini melalui komunikasi yang baik, akan membantu mencapai perkembangan anak sesuai yang diharapkan. Beberapa teori pembelajaran bahasa anak dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis dan merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Perkembangan strategi komunikasi dimulai dari evolusi bahasa anak. Bahasa anak mengalami perkembangan alami pada awalnya. Proses ini dikenal sebagai pemerolehan bahasa. Dengan berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya, anak bisa mendapat pengalaman yang berharga untuk menyokong perkembangan bahasanya. Selain itu, anak juga bisa didorong untuk mengembangkan bahasanya melalui berbagai metode yang beragam. Stimulasi tersebut dikenal dengan pembelajaran yang diwujudkan melalui aktivitas belajar maupun bermain. Untuk memberikan stimulasi yang sesuai, penting bagi pendidik memiliki pemahaman mengenai perkembangan bahasa pada anak. Terdapat tiga teori dasar yang bermanfaat dalam memahami perkembangan bahasa pada anak. Berikut ini disajikan tiga teori yang diajukan:

a. Konsep teori perilaku behavioristik yang dikemukakan oleh

Berdasarkan teori perilaku behavioristik yang diperkenalkan oleh BF. Menurut Skinner, lingkungan memegang peran krusial dalam proses perkembangan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik disarankan untuk secara aktif mengajak anak-anak berkomunikasi dan memberikan contoh dalam menggunakan bahasa yang baik. Teori perilaku juga meyakini bahwa penguatan dibutuhkan agar anak dapat sukses. Salah satu bentuk penguatan yang terutama yaitu dengan memberikan pujian atau hadiah-hadiah yang sederhana. Anak sebaiknya didorong untuk mencontohkan bagaimana cara berbicara yang baik agar mereka bisa meniru dengan baik pula. Untuk mendorong anak dalam mengulangi contoh yang diberikan dengan sukses, disarankan memberikan penguatan segera dalam bentuk pujian positif seperti 'bagus' atau 'pinter', serta memberikan imbalan seperti permen atau hal lain yang sesuai sebagai apresiasi. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, teori ini menegaskan bahwa orangtua perlu memberikan stimulasi yang diperlukan. Hal ini mencakup cara-cara aktif seperti mengajak anak berbicara, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebaik mungkin.

b. Konsep teori nativistik yang dikemukakan oleh chomsky

Adapun menurut Noam Chomsky memberikan kritik mengenai teori yang diajukan oleh Skinner. Dinyatakan perkembangan mengenai bahasa anak tidaklah hanya dipengaruhi pada faktor lingkungan. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Menurut Hurlock Elizabeth B. (2005), kemampuan berbahasa anak mulai terbentuk sejak konsepsi menurut Noam Chomsky. artinya, sejak bayi anak sudah mampu berbicara. Keahlian ini dikenal sebagai perangkat saran bahasa (Language Advice Device/LAD). Chomsky terkenal juga karena memperkenalkan konsep tata bahasa universal dalam pemahaman anak-anak terhadap bahasa. Dalam teori chomsky, ii merupakan titik terlemah yang sering menjadi sasaran kritik. Selain itu, chomsky merekomendasikan agar pembelajaran bahasa dimulai sebelum usia sepuluh tahun. Kemampuan yang telah terbentuk selama masa kandungan akan mulai timbul dan berkembang dengan bantuan faktor biologis dan lingkungan setelah kelahiran. Karenanya, Noam Chomsky menegaskan bahwa pengaruh lingkungan turut berperan penting dalam proses perkembangan bahasa pada anak, selain dari faktor biologis yang sudah ada. Sebagus apapun lingkungan memberikan stimulasi, ada batasan pada kemampuan anak yang tidak dapat dicapai jika kondisi biologisnya belum siap. Contohnya, pengucapan huruf 'g' akan sulit dilakukan sebelum rahang atas sepenuhnya matang.

Teori ini menyatakan bahwa bahasa telah ada dalam diri anak. Saat seorang anak dilahirkan, ia sudah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut sebagai Tata Bahasa Umum atau 'Universal Grammar'. Konsep ini menyiratkan bahwa anak tetap mampu belajar bahkan jika pengetahuan internalnya tidak banyak diaktifkan. Anak tidak hanya mengikuti apa yang mereka dengar, tetapi mereka juga bias menyimpulkan dari pola yang ada berkat keberadaan sistem bahasa yang disebut Perangkat penguasaan bahasa. Tak hanya itu teori Nativistik ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa turut dipengaruhi oleh kematangan fisik anak seperti kematangan organ bicara. Oleh sebab itu, para pendidik perlu memperhatikan kesiapan anak saat memberikan stimulasi. Teori tersebut juga mengungkapkan bahwa anak akan dengan mudah menguasai bahasa sebelum usia 10 tahun. Dalam konteks ini, memberikan pendidikan bahasa kepada anak sejak usia dini dianggap lebih bermanfaat, mengingat anak dapat menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa setelah melewati usia 10 tahun.

- c. Konsep teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, dan Gardner

Interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi perkembangan kognisi dan bahasa secara signifikan. Melalui interaksi sosial, anak akan dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap mereka. (Hurlock Elizabeth B, 2005) Anak mengalami perkembangan kognitif yang terbatas pada tahap-tahap tertentu dalam kehidupannya, namun dengan berinteraksi sosial, anak akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikirnya. Dampak terhadap proses belajar. Agar anak dapat belajar secara maksimal, penting bagi mereka untuk dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menarik. Selama anak terlibat dalam kegiatan tersebut, disarankan untuk mendorong mereka agar lebih sering berkomunikasi. Keberadaan seorang yang lebih tua atau dewasa yang mendampingi pembelajaran dan berbicara dengan anak dapat membantu mereka berbahasa yang lebih baik. Apabila anak kesulitan, kehadiran seorang sosok dewasa yang bijaksana dapat memberikan bantuan penting bagi anak dalam mengatasi masalah, sehingga diharapkan anak dapat mengambil pembelajaran berharga dari situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, para pendidik sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, mendorong anak-anak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menggunakan bahasa yang bermutu.

Kendala-Kendala Dalam Komunikasi Anak

Komunikasi anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membuat mereka lebih lancar berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor yang berperan adalah menurut Zahroh (2002):

- 1) Kesehatan sangat penting karena anak yang sehat cenderung lebih lancar dalam berkomunikasi jika dibandingkan dengan anak yang kurang sehat. Anak yang memiliki tubuh yang sehat termotivasi yang aktif untuk terlibat dalam berpartisipasi dalam kelompok sosialnya, seperti bersosialisasi dengan temannya juga melakukan komunikasi secara aktif dengan mereka.
- 2) Anak yang cerdas cenderung lebih lancar dalam berkomunikasi dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Anak yang pintar memiliki keyakinan diri yang tinggi dan tidak merasa khawatir untuk diterima oleh anggota kelompok atau teman sebaya.
- 3) Anak-anak dari keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena mereka sering

didorong untuk menyatakan perasaan mereka. Anak akan merasa nyaman dan bahagia saat mereka bisa mengekspresikan perasaan dan keinginan mereka dengan bebas.

- 4) Anak laki-laki cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dibandingkan dengan anak perempuan berdasarkan jenis kelamin. Dalam berkomunikasi, anak laki-laki cenderung lebih singkat dalam kalimatnya dan kurang teratur dalam tata bahasa jika dibandingkan dengan anak perempuan. Anak laki-laki cenderung menggunakan kosa kata lebih sedikit dari anak perempuan dan biasanya kesulitan dalam pengucapannya.
- 5) Semakin besar dorongan anak untuk melakukan komunikasi dengan orang lain maupun dengan teman sejawatnya, maka semakin lancar pula anak dalam berkomunikasi. Anak akan dengan baik melakukan interaksi sosial dan peluang dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Semakin anak diajak untuk berinteraksi dengan orang lain, semakin lancar komunikasinya. Semakin rajin berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak baik di lingkungan keluarga maupun di sekitarnya, akan semakin membuat anak senang berbicara dan merasa dihargai. Semakin sedikit jumlah anggota keluarga, akan semakin mudah bagi anak berkomunikasi dan bertukar pikiran orang lain. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk berinteraksi kepada anak, membantu meningkatkan berbahasa pada anak.
- 6) Anak pertama cenderung lebih lancar berbicara dengan orang tuanya dari pada anak yang lahir setelahnya. Biasanya, anak pertama dapat perhatian lebih banyak dibandingkan anak kedua. Dengan perhatian yang lebih anak merasa dicintai.
- 7) Pendidikan anak dengan pendekatan otoriter, yang menekankan pentingnya melakukan pengawasan daripada mendengarkan, seringkali mengalami kesulitan dalam komunikasi. Pelatihan komunikasi anak sebaiknya diselenggarakan dengan memberikan ruang gerak yang fleksibel dan inklusif, serta mendorong anak-anak untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.
- 8) Anak yang lahir kembar seringkali menunjukkan kemajuan komunikasi yang sedikit terlambat karena cenderung lebih banyak bersosialisasi dengan saudara kembarnya. Anak kembar cenderung memiliki gaya bicara yang kurang khas dan dapat mengurangi dorongan untuk berkomunikasi. Ketika anak-anak semakin memperluas jaringan pertemanan mereka, mereka akan lebih lancar berkomunikasi dengan teman seumur mereka. Anak termotivasi sebagai kelompok sebaya apabila mereka mampu berkomunikasi dengan lancar.

- 9) Anak yang mampu beradaptasikan diri dengan baik biasanya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang lebih baik lagi. Kemampuan berkomunikasi sering kali dijadikan tolak ukur untuk menentukan apakah seorang anak memiliki kesehatan mental yang baik atau tidak (Hurlock, 2005).

Penghambat Komunikasi Anak

Anak usia dini adalah individu yang masih berkembang secara mental dan pikiran mereka belum sepenuhnya matang. Perasaan anak telah ada sejak lahir dan berkembang semakin sempurna seiring berjalannya waktu. Terkadang, orang tua dapat mengabaikan perasaan dan pikiran anak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hambatan terhadap komunikasi antara anak dengan orang tuanya. Saat ini, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa merekalah yang harus didengarkan. Seringkali, anak-anak belum bisa mengungkapkan perasaan dan keinginan mereka dengan menggunakan kata-kata karena keterbatasan kosakata. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih banyak menggunakan bahasa tubuh untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka.

Kesulitan komunikasi anak dengan orang tua dan teman sebaya seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua dalam membaca bahasa tubuh anak dan kurangnya pemahaman terhadap perasaan anak, juga 12 gaya komunikasi populer yang sering digunakan oleh orang tua. Sesekali memang sulit untuk menginterpretasikan perasaan anak ini, contohnya ketika ia kembali dari sekolah terlihat lesu dan tegang. Sesampainya di rumah, aku segera menyampaikan bahwa ulangkanku kurang bagus dan teman-teman mengolok-olokku. Terkadang, orang tua hanya mengamati dan mengatakan, "Begini saja lembut, itulah sebabnya penting untuk belajar." Saat melihat anak terlihat lemas dan kurang semangat, terkadang orang tua hanya mengatakan, "Seperti yang sudah kita katakan, jangan terlalu banyak berlari, sakitnya pasti datang nanti." Anak sejatinya tidak memerlukan pengingat atau teguran semacam itu, melainkan membutuhkan pelukan juga kasih sayang, serta perlunya untuk ditenangkan.

Sebagai orang tua, sebaiknya dapat memahami pergerakan tubuh anak guna lebih memahami bagaimana perasaan mereka, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Hal yang paling mempersulit anak dalam berkomunikasi adalah gaya-gaya populer yang digunakan oleh orang tua dalam berkomunikasi (Zahroh, 2002).

a) Memerintah

Tujuan dari orang tua dalam memberi perintah adalah untuk mengatasi masalah dengan cara yang cepat dan praktis. Anak-anak diberi pesan untuk selalu patuh, tidak menyela, dan tidak memiliki pilihan lain. Dengan pola komunikasi yang demikian, anak cenderung enggan untuk berkomunikasi karena mereka merasa bahwa usaha tersebut tidak akan dihiraukan oleh orang tua mereka.

b) Menyalahkan

Orang tua menyalahkan bertujuan untuk mengajarkan kepada anak kesalahan agar tidak diulang, namun seringkali anak justru merasa tidak pernah benar dan baik dalam situasi ini. Akibatnya, anak menjadi enggan untuk berkomunikasi karena merasa bahwa komunikasi yang dihargai oleh orang tua selalu dinilai tidak cukup baik oleh mereka.

c) Meremehkan

Tujuan dari perilaku meremehkan orang tua adalah untuk menunjukkan bahwa anak kurang mampu, sementara orang tua merasa lebih berkompeten. Namun, yang dirasakan pada anak yaitu rasa yang kurang dihargai serta merasa kurang mampu. Dalam pola komunikasi yang seperti ini, dampaknya anak kehilangan rasa percaya diri dalam melakukan komunikasi karena sejak awal dianggap tidak mampu.

d) Membandingkan

Tujuan orang tua dalam melakukan perbandingan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan contoh orang lain. Namun, yang dirasakan oleh anak adalah perasaan tidak disayang, dipilih kasih, dan merasa rendah diri. Dengan model komunikasi seperti ini, anak akan merasa kurang dihargai dan kepercayaan dirinya turun.

e) Mencap

Tujuan orang tua saat memberikan masukan adalah untuk membantu anak menyadari kekurangannya, namun pesan yang diterima oleh anak justru membuatnya merasa minder dan tidak berdaya.

f) Mengancam

Tujuan orang tua saat mengancam adalah untuk membimbing anak agar patuh dan cepat belajar, namun yang dirasakan anak adalah kecemasan dan ketakutan. Dengan model komunikasi seperti ini, anak menjadi merasa enggan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

g) Menasehati

Orang tua memberikan nasehat sebagai panduan bagi anak untuk dapat membedakan yang positif dan yang negatif. Namun, seringkali anak merasa bahwa orang tua terlalu banyak bicara, sok pintar, dan membosankan ketika menerima pesan tersebut. Model komunikasi semacam itu membuat anak merasa kurang berpengetahuan dan merasa minder jika dibandingkan dengan para orang tuanya.

h) Membohongi

Alasan di balik tindakan orang tua membohongi adalah untuk membuat segala sesuatunya terasa lebih mudah dan menghindari pertanyaan dari anak. Namun, akibat dari hal tersebut bisa membuat anak merasa bahwa tidak ada orang dewasa yang jujur dan bisa dipercaya. Komunikasi model seperti ini dapat mendorong anak untuk berbohong, terpengaruh oleh perilaku orang tua mereka.

i) Menghibur

Tujuan orang tua dalam menghibur anak adalah untuk mencegah anak merasa sedih atau kecewa. Hal ini bertujuan agar anak merasa bahagia dan tidak terjebak dalam kesedihan. Namun, terkadang pesan yang dimaksudkan untuk menghibur malah dianggap anak sebagai tanda bahwa mereka tidak suka dihibur. Hal ini disebabkan oleh kemarahan anak yang mungkin timbul secara tiba-tiba terhadap teman sebaya atau orang tua, namun perasaan tersebut dapat hilang dengan cepat. Oleh karena itu, mempertimbangkan pentingnya hiburan bagi anak sebenarnya tidaklah begitu mendesak.

j) Mengkritik

Tujuan orang tua untuk menghibur adalah untuk membantu anak memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan mereka. Namun, yang dirasakan anak dari pesan tersebut adalah merasa kurang dan selalu berbuat salah. Anak tidak terlalu senang saat menerima kritik karena dapat membuat mereka kehilangan semangat dan keyakinan diri.

k) Menyindir

Tujuan dari orang tua yang melakukan hiburan adalah untuk memberikan motivasi dan mengingatkan agar anak tidak terus-menerus melakukan kesalahan dengan memberikan pendekatan yang lebih positif. Namun, terkadang pesan yang disampaikan ini dapat dirasakan sangat menyakitkan oleh hati dan perasaan anak.

1) Menganalisa

Para orang tua melakukan analisis untuk memahami sebab-sebab di balik perilaku positif ataupun negatif anak mereka, serta berupaya mencegah terjadinya kesalahan yang sama di masa depan. Namun, pesan yang sering kali disampaikan kepada anak adalah bahwa orang tua dianggap sok pintar dan merasa tahu segalanya tentang perasaan anak.

Dari pengertian gaya berkomunikasi populer dalam mengasuh, orang tua menyadari pentingnya memahami bahasa tubuh anak agar dapat mengira-ngira perasaan anak dengan lebih baik. Jika terjadi kesalahan dalam menebak, anak akan memberikan petunjuk yang membantu kita memahami perasaannya, sehingga akhirnya dia sendiri bisa mengenali dengan jelas apa yang sedang dirasakannya.

Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini

Dengan singkatnya, komunikasi yang efektif terjadi ketika terdapat pemahaman yang saling berlangsung antara komunikator dan komunikan. Belajar komunikasi lisan dalam pembicaraan fokus pada cara berbicara dengan jelas. Secara umumnya, pesan yang disampaikan secara lisan perlu disampaikan dengan tepat dan benar. Dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, penting untuk memperhatikan semua elemen komunikasi yang terlibat dalam berkomunikasi secara lisan, seperti yang disebutkan oleh Zahroh (2002).

1) Penggunaan Istilah

Sebagai seorang komunikator yang baik, baik pendidik, orang dewasa, atau guru harus memilih kata-kata dengan tepat agar pesan yang disampaikan dapat lebih cepat dipahami oleh penerima pesan, termasuk anak usia dini atau anak didik. Sebagai ilustrasi, penggunaan kata-kata seperti "mungkin, barangkali, bisa saja" dan sejenisnya bisa menimbulkan salah penafsiran. Seorang komunikator mungkin ingin menyampaikan: "Anda boleh," tetapi ia menyatakannya dengan halus dalam kalimat, "Anda dapat membawa bekal makanan dari rumah. " Hal ini mungkin sedikit membingungkan bagi para komunikan atau anak didik. Komunikan mungkin merasa ragu saat ingin membawa makanan. Tidak sama dengan "Anda bisa mengambil makanan dari rumah".

2) Berkesinambungan

Seorang komunikator pastinya telah menyiapkan rencana sebelum berkomunikasi dengan pihak yang akan diajak berkomunikasi. Jika dalam proses

pembelajaran tidak disertai perencanaan yang matang, ada kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi. Seorang guru yang kurang terampil dalam merencanakan pelajaran akan kehilangan fokus dalam menjalankan pembelajaran. Diperlukan presentasi yang berkelanjutan dan terstruktur untuk mempermudah pemahaman. Umumnya, kita akan memulai dengan memperkenalkan suatu tema sebelum masuk ke pembahasan inti, dan akhirnya akan memberikan ringkasan atau penutup. Dengan kata lain, penjelasan guru perlu difokuskan dan sebaiknya tidak membahas hal-hal yang tidak relevan, terutama jika dijelaskan secara berlebihan. Dengan cara ini, diyakini bahwa komunikasi akan menjadi efektif.

3) *Aba-aba* untuk berpindah tema

Guru perlu menyampaikan instruksi dengan beragam metode yang sesuai agar para siswa memahami topik baru yang perlu diperhatikan. Ini akan meningkatkan efektivitas komunikasi. Siswa akan bersiap-siap untuk mendengarkan hal-hal atau topik baru yang akan disampaikan. Anak-anak, tadi kita telah belajar tentang kata benda beserta contohnya. Sekarang kita akan menjelaskan mengenai kata yang memiliki makna berbeda, yaitu kata sifat. Apakah kalian sudah siap, anak-anak? Dengan pendekatan ini, anak-anak akan menyadari adanya topik baru yang akan dibahas sehingga mereka perlu fokus untuk memahami materi baru tersebut dengan baik. Diharapkan anak didik akan mempertimbangkan apakah hal baru tersebut terkait dengan yang sudah ada setelah mendengar dan berdiskusi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan bahasa anak melibatkan pemahaman serta kemampuan berkomunikasi dengan kata-kata, ujaran, dan tulisan. Makna dari kata tersebut disampaikan dengan kata-kata saat berkomunikasi adalah melalui mendengarkan dan berbicara. Membaca dan menulis adalah cara untuk memahami kata-kata yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dalam perkembangan bahasa, penting untuk mengasah kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu strategi komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan anak usia dini adalah Komunikasi Efektif, di mana kesalingpahaman antara si pengirim pesan dan penerima pesan sangat ditekankan. Pembahasan komunikasi lisan berfokus pada teknik pengucapan yang digunakan dalam percakapan. Secara prinsipnya, pesan yang disampaikan secara lisan sebaiknya akurat dengan memperhatikan tiga hal penting, yaitu penggunaan istilah yang tepat, kelancaran dalam penyampaian, serta sinyal yang jelas saat ingin beralih topik.

Dengan komunikasi yang efektif, perkembangan hidup anak usia dini akan tumbuh dengan baik dan sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. D. (1994). *Principles of language learning and teaching* (3rd ed.). Prentice Hall Regents.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Penerbit Erlangga.
- Zahroh, I. S. (2002). *Komunikasi dalam pengasuhan*. Dirjen PAUD Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.